



PERPUSNAS
PRESS

Seri Peto Syarif Si Pendekar Berkuda 4

Peto Syarif Penyelamat Pusaka



Penulis : Eci FE
Ilustrator : Juni Avika Putri

2024



**SERI PETO SYARIF SI PENDEKAR BERKUDA 4: PETO SYARIF PENYELAMAT
PUSAKA**

©2024 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Seri Peto Syarif Si Pendekar Berkuda 4: Peto Syarif Penyelamat Pusaka/Eci FE
dan Juni Avika Putri—Jakarta: Perpusnas Press, 2024

24 hlm.: 21 × 29 cm

ISBN : 978-623-117-459-8

E-ISBN: 978-623-117-460-4 (PDF)

Penulis : Eci FE

Ilustrator: Juni Avika Putri

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

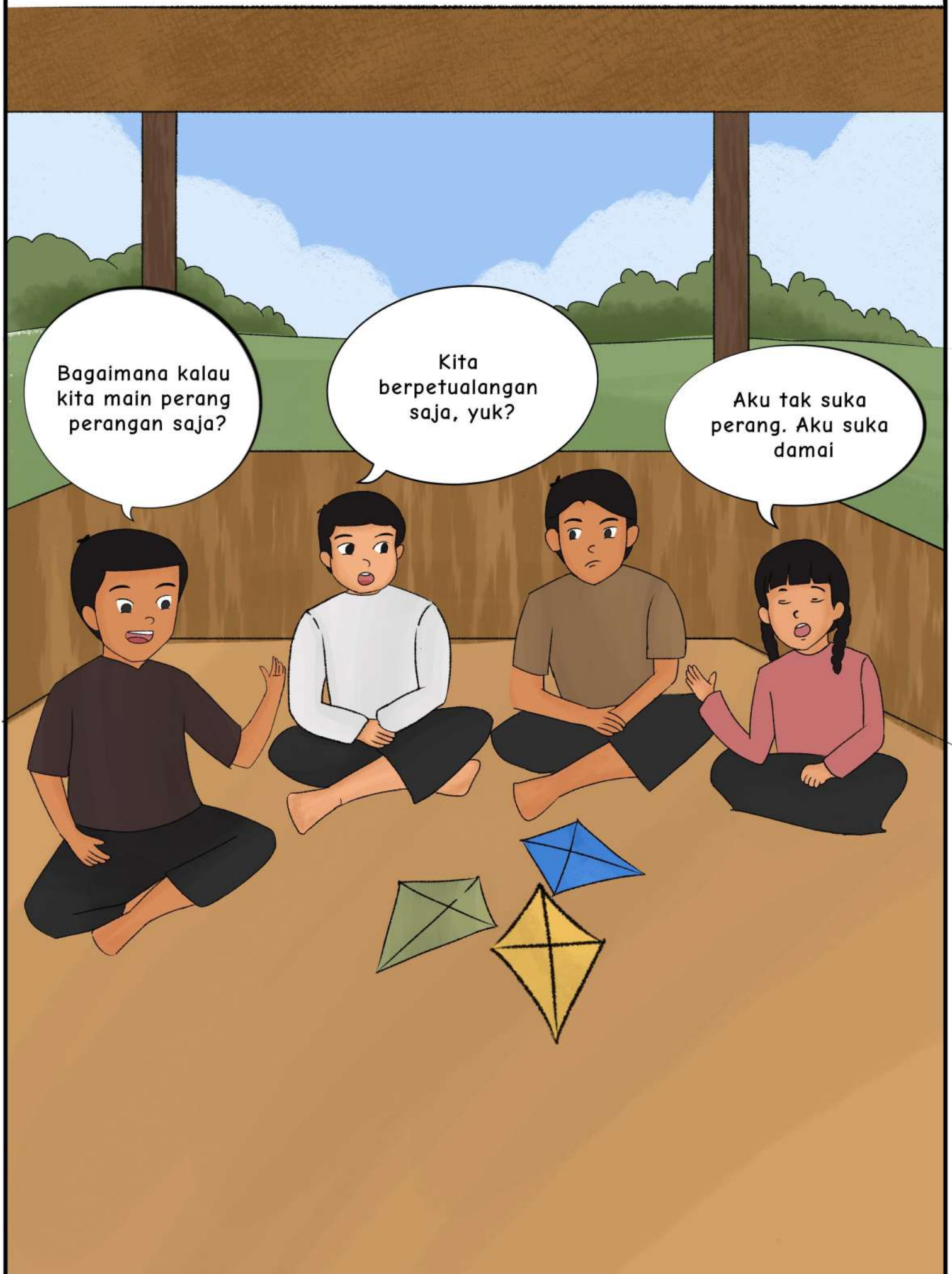
Laman: <https://press.perpusnas.go.id>



**PERPUSNAS
PRESS**

BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Empat sekawan Peto, Darih, Puti, dan Anda bosan main layangan. Selama liburan mereka sudah main banyak permainan.



Empat sekawan setuju dengan usulan Peto. Mereka lantas menentukan bentuk petualangannya. Kali ini mereka akan berpetualang menyelamatkan harta pusaka kerajaan.



Harta pusaka itu dicuri dari kerajaan minangkabau di istana Bonjol. Bundo Kanduang adalah keturunan, juga pewaris kerajaan pemilik harta pusaka itu. Puti akan berperan sebagai Bundo Kanduang.



Anda akan jadi si bajak laut yang mencuri harta pusaka itu. Lalu Peto memperkenalkan diri sebagai pembela kebenaran yang pandai mengaji. Sedangkan Darih sebagai pendekar berani yang pandai berpantun.



Peto dan Darih berperan sebagai pengawal Bundo Puti. Mereka adalah pengawal yang patuh dan setia. Tapi mereka tak kompak.



Semua orang terkejut mendengar teriakan Bundo Puti. Mereka lantas bergegas menemuinya. Termasuk duo pengawal setianya.

Tolooong!





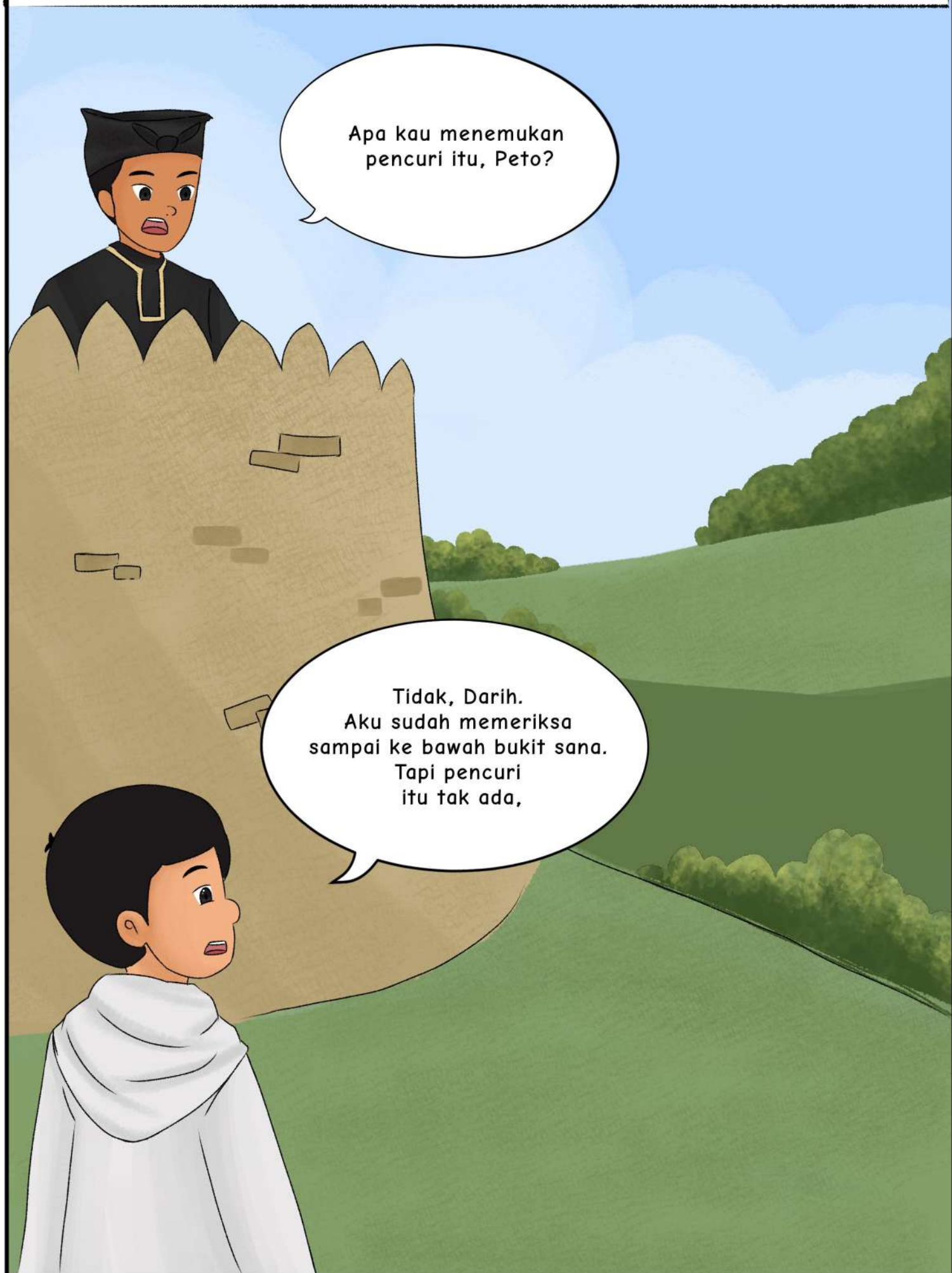
Di istana tersisa jejak kaki si pencuri. Ia juga tak sengaja meninggalkan sesuatu.



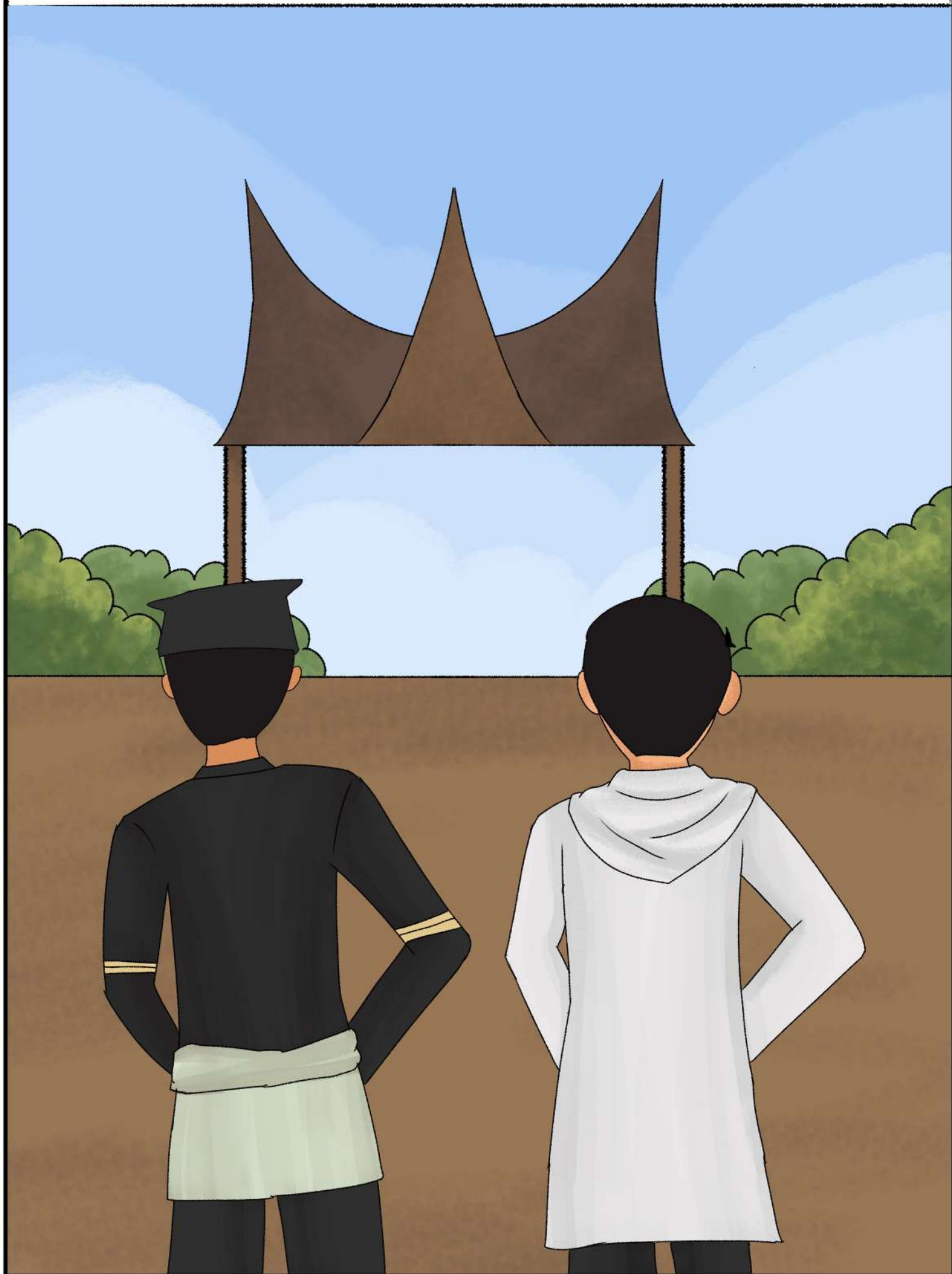
Kedua pengawal itu mengejar pencuri harta pusaka. Mereka berpencar mencari di sekitar benteng Bonjol.



Mereka sudah menyisir semua sudut benteng kerajaan. Tapi pencuri itu tak juga ditemukan.



Bundo Puti ingin harta pusaka itu cepat dikembalikan. Harta pusaka itu peninggalan leluhur kerajaan. Tak boleh dipegang oleh sembarang orang.



Seharusnya tak boleh ada pencuri yang masuk istana. Pencuri itu pasti cerdik sekali. Ia bisa mengecoh dua pengawal yang dikenal gagah pemberani itu.



Jika kalian tak berhasil mengembalikannya, kalian akan aku beri hukuman



Baik, Bundo. Kami akan mencari pencuri itu segera!

Peto dan Darih bingung harus mencari pencuri itu ke mana. Mereka lantas mencari informasi. Mereka memperlihatkan benda yang tertinggal di istana itu.



Saya melihat si bajak laut memakai masker mata ini kemarin. Dia berkeliaran di sekitar istana, Tuan



Benar. Dia membawa
buntalan besar dari
istana semalam

Duo pengawal tahu orang itu. Dia adalah Anda si bajak laut. Anda memang suka
mengumpulkan harta pusaka milik orang lain.



Mereka sudah tahu siapa musunya. Anda adalah bajak laut yang banyak akal.
Mereka harus merencakan strategi sebelum menyerangnya.

Darih, kita latihan silat, yuk?
Anda itu punya banyak
pengawal. Kita harus bisa
mengalahkan mereka

Aku tak mau.
Kita latihan randai saja.
Nanti kita lomba randai dengan
si Anda itu, lalu kalahkan dia



Darih tak mau latihan silat. Ia memang lebih suka main randai. Terutama pada bagian bercerita yang banyak pantunnya itu. Darih memang suka sekali berpantun. Kedua pengawal itu lalu sibuk sendiri. Peto sibuk latihan silat. Darih sibuk main randai.



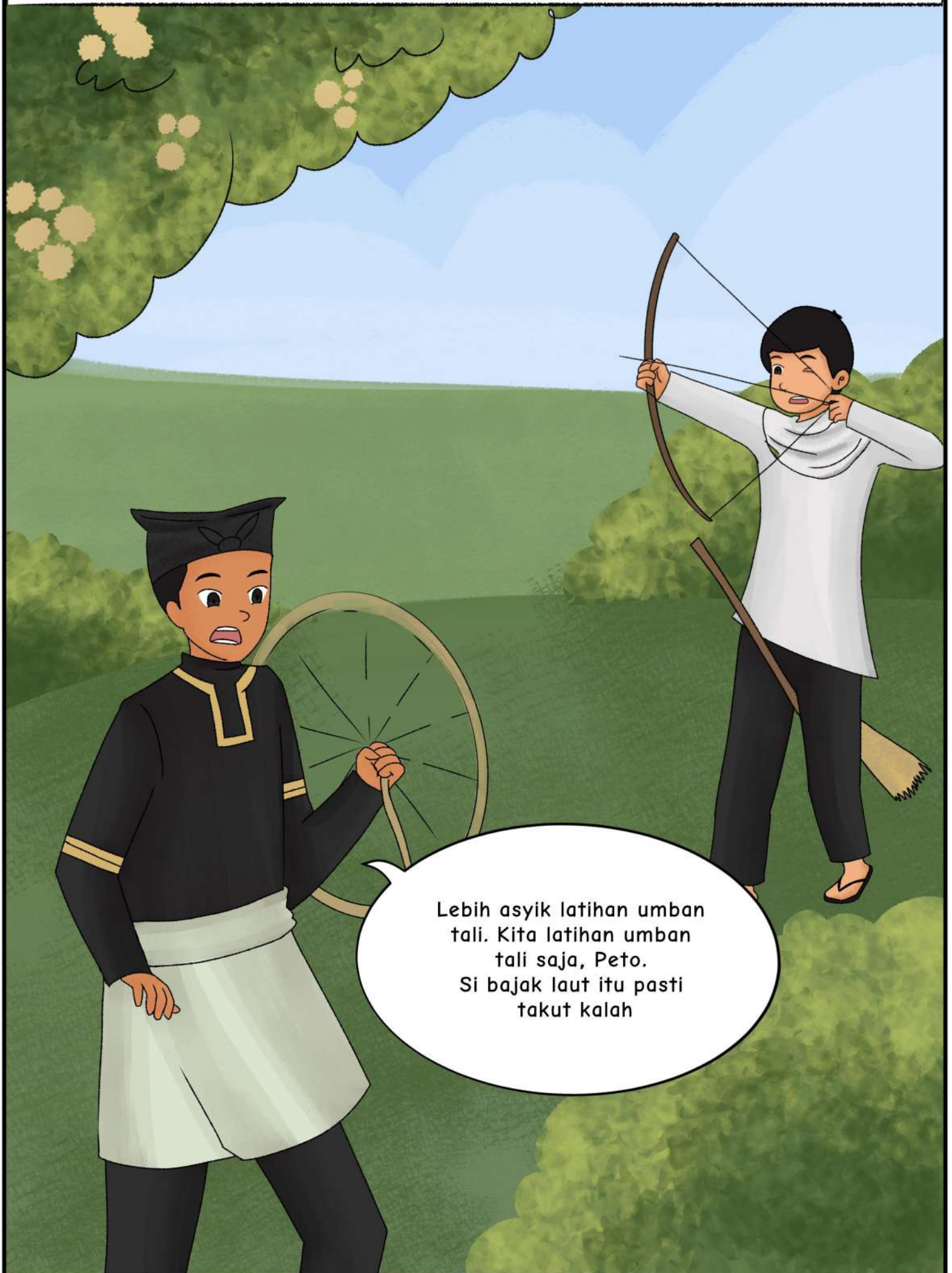
Tak ada yang mau mengalah. Padahal mereka harus menyelamatkan harta pusak kerajaan.

Anda si bajak laut itu terkenal pintar memanah. Ia bisa memanah buah kelapa tinggi. Ia juga bisa memanah buah rambutan. Anda si bajak laut juga jago memanah dari atas kuda. Peto tak ingin kalah dari Anda.

Kita harus latihan memanah,
Darih. Agar bisa
mengalahkan si bajak laut
itu



Darih tak mau latihan memanah. Ia juga tak suka naik kuda. Tapi Peto tak mau latihan umban tali. Ia lebih suka memanah di atas kuda.



Anda si bajak laut tinggal di pulau. Lautannya berombak besar. Orang-orang takut mendekati pulau itu.



Ayo kita latihan
dayung sampan,
Darih

Peto ingin latihan mendayung sampan. Agar sampan melaju, semua orang harus mendayung dengan serentak.

Tapi Dalih tak mau ikut dayung sampan. Daripada tak pandai berenang. Ia takut jatuh dan tenggelam.



Lagi-lagi mereka tak kompak latihan. Daripada malah asyik latihan pacu jawi di sawah.



Pencuri harta pusaka belum tertangkap juga. Bundo Puti kecewa sekali pada mereka.
Jika tak berhasil juga, Bundo Puti akan menghukum duo pengawal.





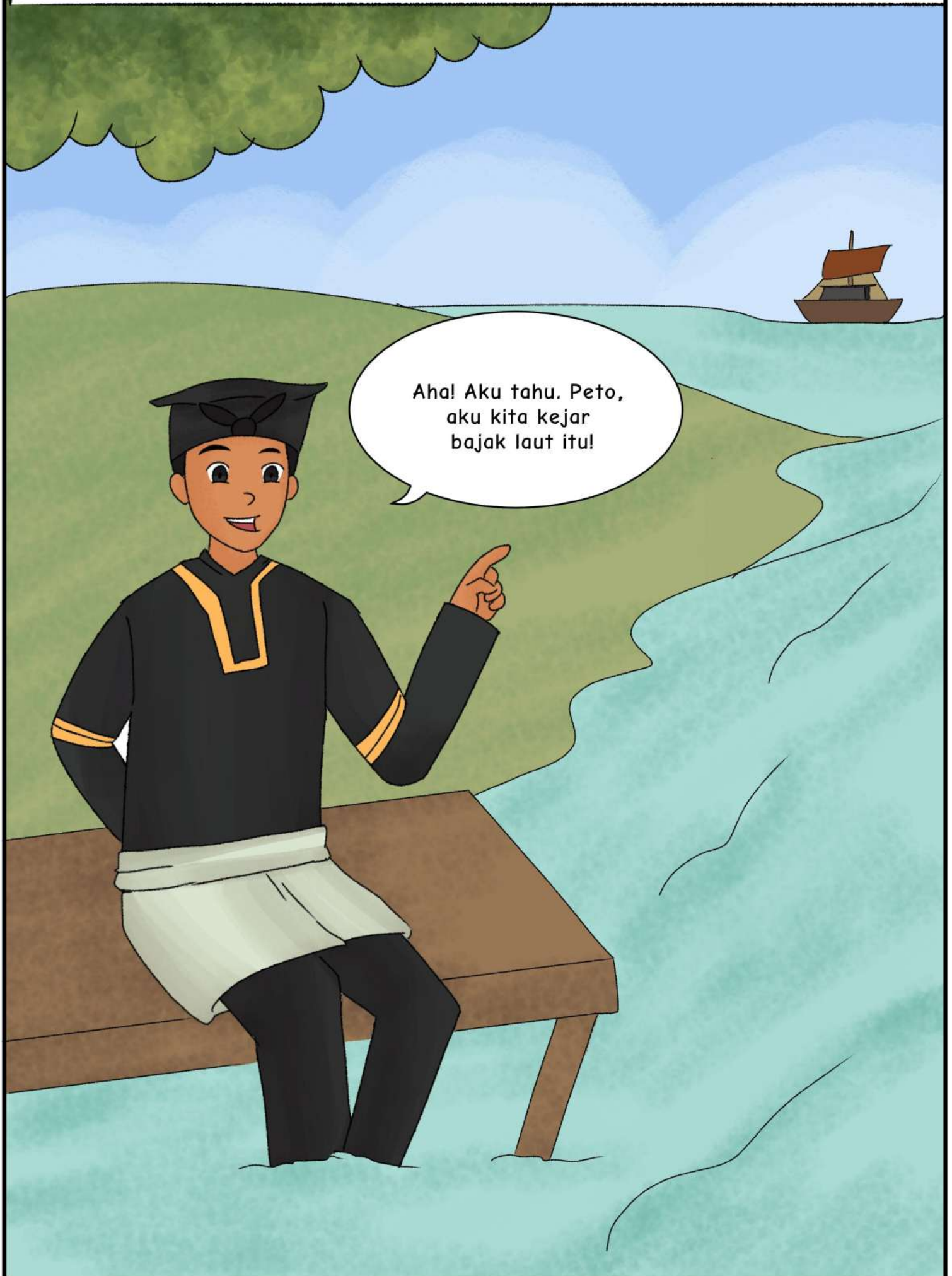
Peto dan Darih ketakutan. Mereka tak suka jus pare pahit itu. Tapi mereka juga tak tahu caranya menangkap si bajak laut.



Peto bingung. Ia juga takut dihukum minum jus pare dua gelas besar. Ketika duduk di dekat pohon jengkol, Peto melihat sesuatu. Para semut beramai-ramai membawa potongan jengkol. Peto takjub melihatnya.



Darih juga bingung memikirkan cara menangkap bajak laut. Saat duduk di dermaga, ia teringat sesuatu. Anda suka sekali makan rendang.



Peto dan Darih lantas bertemu. Mereka menyesali kesalahan masing-masing. Selama ini mereka tak kompak.



Mereka lantas menyusun strategi. Peto tahu makanan yang tak disukai Anda si bajak laut. Sedangkan Darih tahu makanan kesukaan pencuri harta pusaka itu.



Strategi mereka berhasil. Anda si bajak laut suka sekali menerima hadiah rendang itu. Tapi ketika tahu isinya jengkol, ia ketakutan.



Aku takut jengkol!

Anda si bajak laut keluar dari persembunyiannya. Duo pengawal langsung beraksi. Mereka pun berhasil menangkap pencuri harta karun itu.



Terima kasih, duo pengawal. Harta pusaka sudah kembali. Kalian hebat!



Naskah ini mengangkat kisah tentang Tuanku Imam Bonjol semasa perang Paderi di Sumatera Barat kala itu. Ditulis berdasarkan manuskrib kuno Tuanku Imam Bonjol. Naskah ini terdiri dari lima seri. Yaitu, Peto Syarif Si Guru Cilik yang terinspirasi dari kisah Tuanku Imam Bonjol yang pernah jadi guru junior bagi teman-temannya semasa sekolah. Lalu, Peto Syarif Si Tabib Cilik yang terinspirasi dari kemampuan Tuanku Imam Bonjol yang pandai mengobati orang sakit. Lalu, Peto Syarif Si Pendekar Berkuda yang mengambil penggal kehidupan Tuanku Imam Bonjol yang mahir berkuda. Lalu, Peto Syarif dan Ayam Aduan yang terinspirasi dari kondisi sosial masyarakat di zaman Tuanku Imam Bonjol hidup. Dan, Peto Syarif Si Penyelamat Pusako yang merupakan gambaran/metafora dari perang Paderi itu sendiri.

Buku ini merupakan alih wahana kreatif yang bersumber dari naskah kuno "Tambo Tuanku Imam Bonjol".

Selamat membaca!



**PERPUSNAS
PRESS**

Diterbitkan oleh

Perpusnas PRESS, Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



[perpusnas.press](https://www.facebook.com/perpusnas.press)



[@perpusnas.press](https://www.instagram.com/perpusnas.press)

[@perpusnas_press](https://www.x.com/perpusnas_press)

ISBN 978-623-117-460-4 (PDF)

